



## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG**

Dwi Puspita Anggraini<sup>1</sup>, Anwar Sa'dullah<sup>2</sup>, Dian Mohammad Hakim<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Malang, <sup>2</sup>Universitas Islam Malang, <sup>3</sup>Universitas Islam Malang

e-mail: [1dwipuspitaanggraini05@gmail.com](mailto:1dwipuspitaanggraini05@gmail.com), [2anwars@unisma.ac.id](mailto:2anwars@unisma.ac.id),

[3dian.mohammad@unisma.ac.id](mailto:3dian.mohammad@unisma.ac.id)

### **Abstract**

The background of this research is that there are still many teachers who do not pay attention to the interests, talents, and skills of students in the learning process. and then it has an impact on the low learning outcomes of students. This happens because students cannot absorb the material properly. Therefore, this research was conducted in order to measure the extent to which the implementation of differentiated learning can help achieve learning objectives. The implementation of differentiated learning has three stages: planning, implementation, and evaluation. In planning, the teacher conducts a mapping of students in advance to determine their readiness to receive material. Then, for the implementation, the teacher differentiates the content, process, and product. And for the evaluation process, the teacher conducts an assessment. There are three assessments carried out: knowledge assessment, attitude assessment, and skills assessment. This research uses descriptive qualitative research in the process. Then the data obtained are the results of observations, interviews, and documentation. And in the implementation of differentiated learning, it produces quite good results. It is characterized by students who, before implementing this differentiated learning, looked passive when participating in classroom learning. Since this differentiated learning has been implemented, students are more enthusiastic and active in learning.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendidikan Agama Islam*

### **A. Pendahuluan**

Teknik pembelajaran di Indonesia yang masih banyak dipengaruhi oleh peran guru menjadi salah satu kendala dalam dunia pendidikan. Sumber utama ilmu pengetahuan adalah guru, dan siswa masih dipandang sebagai objek pendidikan bukan sebagai subjek. Rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar siswa juga menjadi salah satu dampak dari hal tersebut. Pendidikan di Indonesia tidak menawarkan kesempatan bagi siswa untuk membangun keterampilan berpikir umum, objektif, logis, atau kreatif di berbagai bidang mata pelajaran dan belum mengadopsi pembelajaran kuantum sebagai

paradigma pembelajaran yang menarik, dan memberikan sedikit bobot pada kemampuan setiap siswa untuk dikuasai.

Sistem sekolah di Indonesia biasanya tidak menerapkan pembelajaran sampai siswa telah menguasai semua materi pelajaran (Depdiknas, 2008). Akibatnya, meski telah menyelesaikan pendidikannya, banyak siswa yang tidak sepenuhnya memahami isinya. Tidak heran jika kualitas pendidikan masih di bawah standar nasional.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya, sehingga guru harus melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru harus pandai memilih metode pendidikan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat menangkap materi dengan baik dan menyenangkan.

Guru harus menyadari pentingnya menguasai metode pembelajaran yang dapat digunakan di kelas untuk mencapai tujuan. Seorang guru yang kurang menguasai metode-metode tersebut akan berusaha mencapai tujuannya dengan cara-cara yang tidak wajar, yang akan merugikan siswa dan tentunya dirinya sendiri karena minat siswa akan menurun, kualitas pelajaran tidak terjamin, serta konsentrasi dan kesungguhan belajar akan berkurang.

Selain itu, ini adalah masalah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dimana siswa masih mengalami kesulitan untuk menerima materi yang diajarkan oleh guru karena masing-masing siswa memiliki karakteristik dan kemampuan pemahaman yang berbeda. Dalam hal penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, hal ini harus dilakukan sesuai dengan harapan berdasarkan faktor-faktor atau elemen yang dapat mendukungnya.

Pendidikan agama Islam juga dapat menggunakan metode yang dapat membantu proses pembelajaran di kelas. Agar metode yang diterapkan dalam pembelajaran menjadi lebih efektif, guru harus dapat melihat kondisi dan situasi siswanya, termasuk perangkat pembelajaran yang sesuai untuk setiap siswa. Perangkat pembelajaran guru baru akan mendapatkan hasil yang terbaik jika dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga guru disini harus berusaha mengorganisasikan pembelajaran dengan cara yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran keberagaman merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia.

Dapat diketahui bahwa SMP Brawijaya Smart School sudah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi bagisiswa mereka. Hal itu dibuktikan dengan modul pembelajaran yang didalamnya sudah tertera tabel pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan profil belajarsiswa. Dimana tabel tersebut berisikan 1) Profil

Belajarsiswa (visual, auditori, kinestetik), 2) Namasiswa (pembagiansiswa berdasarkan tes sidik jari), 3) Produk (peserta didik dibebaskan untuk mengkreasikan hasil analisis pada berbagai media pelaporan seperti laporan tertulis, Power point, video, poster, dll sesuai dengan bakat dan minat masing-masing, 4) Proses (a. Guru menyajikan dalam penjelasan bentuk modul dan bahan ajar artikel informatif, b. Guru memberikan apersepsi berupa video, mengajaksiswa untuk melakukan diskusi, c. Guru memberikan kesempatan bagasiswa untuk melakukan percobaan analisis sederhana).

Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajarsiswa. Apakah menghasilkan hasil belajar yang baik atau tidak. Dan juga untuk dapat mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi lebih lanjut.

Penelitian ini juga berpijak terhadap penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu dijadikan dasar penelitian karena dengan adanya penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, maka landasan teorinya semakin jelas, valid, dan juga memiliki hipotesis penelitian yang membuat sebuah riset di dalam penelitian menjadi lebih penting untuk dilakukan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk memperbaiki, megembangkan, dan menyempurnakan penelitian selanjutnya tentang pembelajaran berdiferensiasi meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi.

## **B. Metode**

Penelitian ini mengenai "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School Malang". Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif itu sendiri adalah suatu metode penelitian yang berlandasan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen utama dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010: 15).

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian ini. Analisis deskriptif adalah penyelidikan menyeluruh terhadap satu lokasi, satu subjek, satu lokasi penyimpanan, atau satu peristiwa tertentu (Cholid dan Abu, 2012: 44). Ini menyiratkan bahwa deskriptif ini menganalisis orang, kelompok, atau organisasi. penelitian yang bertujuan untuk menginterpretasikan masalah berbasis data saat ini. Penelitian ini mencoba menjelaskan suatu keadaan atau kejadian. Informasi yang dikumpulkan hanya bersifat deskriptif.

Penelitian dilakukan dalam waktu 3 minggu dan sekolah yang menjadi objek penelitian ini berlokasi di di SMP Brawijaya Smart School Malang yang terletak di jalan Cipayung No.8, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Telp. (0341) 5081175. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran PAI dan kepala sekolah SMP Brawijaya Smart School Malang. Dan adapun sasaran atau target dari penelitian ini adalah siswa-siswa kelas 7A. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Untuk instrumennya sendiri peneliti menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dan juga alat tulis dan alat rekam sebagai alat untuk membantu proses pengumpulan data. Dalam teknik analisis data peneliti melakukan beberapa proses, yaitu penyajian data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Perencanaan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School Malang**

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi telah dilaksanakan di SMP Brawijaya Smart School Malang. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi modul ajar yang telah disusun oleh guru mata pelajaran PAI kelas 7A. Pembelajaran Berdiferensiasi sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tomlinson (2013) dilakukan melalui 3 langkah seperti yang akan dipaparkan berikut ini :

##### **a) Memetakan kebutuhan belajar siswa berdasarkan profil belajar, kesiapan belajar, dan minat belajarnya.**

Kebutuhan belajar siswa dapat dipetakan dengan menggunakan metode seperti angket, observasi, dan wawancara. Guru memetakan persyaratan belajar siswa dalam sejumlah cara yang berbeda. Kemudian guru menggunakan pretest untuk menilai kemampuan belajar anak-anak, dll. Istilah "penilaian diagnostik" mengacu pada proses pemetaan kebutuhan belajar siswa menggunakan semua teknik yang digunakan guru. Asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara tegas untuk mengetahui kompetensi, kemampuan, kelebihan, dan keterbatasan siswa. Ketersediaan evaluasi diagnostik ini memungkinkan terciptanya rencana pembelajaran yang mempertimbangkan kemampuan dan keadaan masing-masing siswa. Berdasarkan temuan penelitian yang telah peneliti bahas pada bagian sebelumnya, ternyata guru mata pelajaran PAI yang membuat rencana pembelajaran berdiferensiasi ini melalui beberapa tahapan perencanaan. Guru telah melakukan evaluasi diagnostik terhadap siswa sebagai langkah pertama. Ujian diagnostik ini adalah kuis yang dirancang untuk memetakan tuntutan

non-kognitif dan kognitif siswa serta mengungkap keterampilan, bidang kekuatan, dan bidang kelemahan mereka.

b) Merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan.

Hasil pemetaan yang telah didapatkan oleh guru akan dijadikan sebagai pedoman untuk merancang pembelajaran dan kemudian dituangkan ke dalam modul ajar. Pembelajaran akan dirancang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajarsiswa. Kebutuhan siswa akan modifikasi pembelajaran dipenuhi dengan menawarkan pilihan metodologi pembelajaran, bahan ajar, atau hal-hal lain yang menghasilkan pemenuhan kebutuhan belajar siswa. Ketika menggunakan pembelajaran berdiferensiasi ini guru diharuskan banyak akal dan juga kreatif. Kemudian rancangan pembelajaran yang sudah dirancang dituangkan ke dalam modul ajar. Pada modul ajar tersebut, guru memberikan siswa pilihan untuk menjalankan pembelajaran sesuai dengan minatnya masing-masing.

c) Mengevaluasi dan merefleksikan pembelajaran yang sudah berlangsung

Proses evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah proses yang memperhatikan diferensiasi kebutuhan dan kemampuan siswa. Pada proses ini guru melakukan pengumpulan, penganalisan dan juga menginterpretasikan produk hasil belajar siswa yang kemudian untuk menetapkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam proses evaluasi ini hakikatnya bukanlah membedakan paket soal kepada para siswa. Siswa dengan kemampuan sangat di bawah standar dapat menerima pertanyaan yang berbeda dari yang diberikan kepada siswa lain. Tanpa mengabaikan perhatian terhadap tujuan pembelajaran, guru akan menyesuaikan soal-soal evaluasi dengan kemampuan kognitif siswa. Namun, hal ini jarang terjadi karena kebanyakan anak sekolah memiliki standar akademik yang normal atau sedikit di bawah rata-rata.

Jenis evaluasi yang dijalankan dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 2 jenis, yakni asesmen sumatif dan asesmen formatif. Asesmen formatif dilakukan ketika pembelajaran sudah selesai dilakukan dan untuk memperbaiki proses belajar. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan melalui ujian akhir semester.

2. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School Malang

Marlina (2020: 16-19) menyatakan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 4 unsur. unsur ini juga dapat disebut sebagai strategi pembelajaran berdiferensiasi. Dengan penggunaan strategi diferensiasi konten, proses, dan produk serta lingkungan pembelajaran, guru sudah dapat menerapkan pembelajaran diferensiasi. Namun hanya ada 3 unsur utama dalam implementasi

pembelajaran berdiferensiasi ini, berdiferensiasi dalam konten, proses, dan juga produk.

a) Isi meliputi apa yang dipelajarisiswa.

Dalam hal ini, guru memodifikasi kurikulum dan bahan ajar sesuai dengan gaya belajar yang disukai siswa. Materi kurikulum dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan dan keterampilan masing-masing siswa. Guru membedakan mata pelajaran dengan menilai seberapa siap siswa untuk belajar bagaimana mengkritik materi yang diajarkan. Guru dapat membuat hubungan antara konten yang diajarkan dan apa yang telah dipelajari. Sesuai dengan tingkat pemahaman murid mereka, guru juga dapat menawarkan sumber belajar tambahan. Artinya, buku-buku lain juga dapat digunakan untuk mengajar mata pelajaran PAI, selain buku teks PAI yang disediakan pemerintah.

Ketika mengajar, guru membedakan materi pelajaran dan juga memberi kesempatan kepada siswa untuk memperdalam pemahaman mereka. Jika ternyata ada siswa yang tidak memahami materi yang diajarkan, guru dapat mengulang pelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi. Misalnya, saat seorang guru sedang mendiskusikan materi solat di kelas, dan guru menemui siswa yang belum memahami tata cara solat. Maka, guru memberikan instruksi yang mendalam bagi siswa mengenai tata cara solat tersebut. Hal ini dapat membantu siswa yang belum paham menjadi paham, dan membantu siswa yang sudah memahami materi untuk semakin mendalami materi yang diajarkan.

b) Proses, yakni bagaimanasiswa mengolah informasi.

Diferensiasi proses ini menurut Marlina (2020: 16-19) adalah interaksi siswa dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut kemudian menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar peserta didik. Kelas harus dimodifikasi agar sesuai dengan berbagai tuntutan belajar siswa seperti gaya belajar dan juga pilihan belajar para siswa. Menurut Greogory dan Chapman (dalam Marlina, 2020: 17), mengakomodasi pembelajaran itu sendiri mencakup merancang instruksi agar siswa dapat berpartisipasi aktif, memilih kegiatan pembelajaran yang melibatkan pembelajaran yang sebenarnya, seperti pemodelan, latihan, demonstrasi, atau permainan edukatif, dan perencanaan. pengajaran sehingga berlangsung baik secara individu maupun kelompok.

Dalam proses diferensiasi ini guru merancang kegiatan pembelajaran yang mengakomodir gaya belajar siswa yang beragam. Terkadang guru perlu mengorganisir pembelajaran dengan bantuan video, buku bacaan bergambar, dll. Untuk mengakomodir gaya belajar visual. Siswa dengan gaya belajar auditorial akan lebih mudah memenuhi kebutuhan belajarnya dengan

mendengarkan rekaman audio, penjelasan teman, penjelasan guru secara lisan, diskusi, tanya jawab, dll. Sedangkan gaya belajar kinestetik akan terakomodasi dengan baik melalui praktikum, demonstrasi, dll.

c) Produk, bagaimanasiswa menunjukkan apa yang telah dipelajari.

Produk pembelajaran memberikan guru kemampuan untuk mengevaluasi mata pelajaran yang telah dikuasai siswa mereka dan memberikan instruksi tindak lanjut. Hasil belajar apa yang disampaikan kepada guru juga tergantung pada preferensi belajar siswa (Marlina, 2020: 18). Produk dalam pembelajaran PAI merupakan cara bagi siswa untuk menginterpretasikan apa yang telah diajarkan oleh guru mata pelajaran PAI tentang materi tertentu.

Pemahaman siswa tercermin dalam produk akhir, dan guru dapat memberikan beberapa variasi dan tantangan untuk siswa dalam pembuatan produk ini. Proyek diferensiasi produk merupakan hasil perencanaan guru dalam pembelajaran. Maka dari itu, guru menawarkan kepada siswa berbagai tugas pembuatan produk untuk diselesaikan untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang PAI.

3. Evaluasi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School Malang

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap apa yang telah diajarkan. Di SMP Brawijaya Smart School sendiri evaluasi dilakukan pada Ujian tengah semester (UTS) dan juga dilakukan pada ujian akhir semester (UAS). Jenis evaluasi yang digunakan ada 2 jenis, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif biasanya dilakukan saat proses pembelajaran dilakukan. Evaluasi formatif ini meliputi 2 penilaian, yakni penilaian sikap dan penilaian keterampilan. Sedangkan evaluasi sumatif itu meliputi 1 penilaian, yaitu penilaian pengetahuan. Dalam penilaian sikap guru menggunakan teknik observasi, penilaian diri, dan juga penilaian antar teman. Sedangkan instrumennya menggunakan lembar observasi, jurnal, dan juga daftar cek. Kemudian untuk penilaian keterampilan guru menggunakan teknik portofolio, proyek, dan kinerja. Untuk instrumennya menggunakan rubrik penilaian kerja dan rubrik penilaian proyek. Dan yang terakhir untuk teknik penilaian pengetahuan guru menggunakan teknik tes tulis, tes lisan, penugasan, dan portofolio. Dan kemudian untuk instrumennya menggunakan Benar-Salah, Menjodohkan, Pilihan Ganda, Isian/Melengkapi, Uraian, Tanya Jawab, Tugas yang dilakukan secara individu maupun kelompok, dan Sampel pekerjaan siswa terbaik yang diperoleh dari penugasan dan tes tertulis.

Agar pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI berhasil, kepala sekolah juga memegang peranan yang sangat penting. Prinsip

tersebut memiliki sejumlah tanggung jawab yang harus dipenuhi untuk mendukung penerapan instruksi yang berbeda di kelas, termasuk:

- a) Kepala sekolah mendorong guru, komite sekolah, orang tua, dan dinas pendidikan kabupaten, provinsi, pusat, dan yayasan untuk bekerja sama dalam menyediakan lingkungan dan sumber belajar baru yang dianggap penting dan perlu bagi anak-anak.
- b) Kepala sekolah memastikan pengadaaan sarana dan prasarana untuk menyediakan guru dan siswa dengan sumber belajar baru dan lingkungan yang baru.
- c) Kepala sekolah memastikan semua perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan oleh guru terlaksana untuk keberhasilan dan kenyamanan belajar siswa, orang tua, dan masyarakat dalam memanfaatkan layanan pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah SMP Brawijaya Smart School Malang telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Lingkungan belajar telah dikembangkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang dapat dilakukan secara memadai setelah kepala sekolah memenuhi ketersediaan buku teks PAI yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Infrastruktur dan layanan pendukung untuk pembelajaran berdiferensiasi ini juga telah dilaksanakan secara memadai. Untuk mensukseskan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran PAI, kepala sekolah juga melibatkan guru dalam sosialisasi dan pertemuan.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMP Brawijaya Smart School Malang sudah dilakukan dengan cukup baik. Hal ini dilihat dari bagaimana guru melakukan pemetaan terhadap siswa untuk mengetahui minat, bakat, serta gaya belajar setiap siswa. Kemudian hal itu dituangkan dalam modul ajar yang disesuaikan dengan hasil pemetaan siswa tersebut. Dan itu merupakan proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi. Kemudian untuk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI guru sudah melakukan berdiferensiasi terhadap isi, proses, dan juga produk. Dan kemudian untuk evaluasinya guru melakukan 3 penilaian, yaitu penilaian sikap, penilaian keterampilan, dan juga penilaian pengetahuan. Dan dari hasil implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini siswa yang semulanya pasif dalam pembelajaran sekarang mulai aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran PAI. Diharapkan kepada guru untuk selalu memperbaiki dan juga mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi ini supaya dapat terus meningkatkan hasil belajar dan juga untuk membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### Daftar Rujukan

Daftar Rujukan harus lengkap sesuai dengan rujukan yang dikutip dalam batang tubuh artikel. Penulisan Daftar Rujukan dengan font Cambria 12pt, spasi 1 dan berjarak (After Teks) 6pt antar rujukan, disusunurut sesuai dengan Abjad Penulis seperti contoh berikut:

- Bakri, M., & Werdaningsih, D. (2017). *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren, Belajar dari Best Practice Pendidikan Karakter Pesantren dan Kitab Kuning. Cet. II*. Jakarta: Nirmana MEDIA.
- Bogdan, B. &. (1998). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Ringkasan Eksekutif Laporan Tahunan Kemerdekaan Beragama dan Berkeyakinan (KBB) di Indonesia. (2016). Jakarta.
- Uphoff, N. T. (1986). *Local institutional development: an analytical sourcebook with cases. Local institutional development: an analytical sourcebook with cases*. Kumarian Press. <https://doi.org/10.2144/000113198>
- Zain, H. (2013). Pengembangan pendidikan Islam Multikultural berbasis Manajemen Sumber Daya Manusia. Jurnal: Volume 8 Nomor 1 Juni 2013. *Tadrîs*, 8 (1 Juni).